

## ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN TERHADAP MANIFESTASI SIKAP BELA NEGARA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA PEKANBARU

Hilmy Alfarizqi Adyarsa<sup>1</sup>, Dzukron Yufli Alfadhel<sup>2</sup>, Dzukron Yufli Alfadhel<sup>3</sup>, Risya Salma<sup>4</sup>, Citra Saraswati<sup>5</sup>, Hani Syifa Ulya<sup>6</sup>, Novia Anggini Putri<sup>7</sup>, Khairen Virgilyumna Rizal<sup>8</sup>, Ilham Hudi<sup>9</sup>

[241001027@student.umri.ac.id](mailto:241001027@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [241001019@student.umri.ac.id](mailto:241001019@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[241001010@student.umri.ac.id](mailto:241001010@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>, [241001020@student.umri.ac.id](mailto:241001020@student.umri.ac.id)<sup>4</sup>, [241001031@student.umri.ac.id](mailto:241001031@student.umri.ac.id)<sup>5</sup>,  
[241001032@student.umri.ac.id](mailto:241001032@student.umri.ac.id)<sup>6</sup>, [241001047@student.umri.ac.id](mailto:241001047@student.umri.ac.id)<sup>7</sup>, [241001049@student.umri.ac.id](mailto:241001049@student.umri.ac.id)<sup>8</sup>,  
[ilhamhudi@umri.ac.id](mailto:ilhamhudi@umri.ac.id)<sup>9</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau

### ABSTRAK

Latar Belakang: Eksistensi suatu bangsa di era kontemporer sangat diuji oleh ketangguhan karakter dan kedalaman identitas nasional generasi mudanya, terutama dalam menghadapi gempuran disrupsi luar di era digital. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman wawasan kebangsaan terhadap manifestasi sikap bela negara pada peserta didik kelas XI SMA di Kota Pekanbaru. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (narrative review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data sekunder diperoleh dari pangkalan data Google Scholar, GARUDA, SINTA, dan ResearchGate dengan batasan publikasi 5 tahun terakhir. Dari seleksi ketat, diperoleh 20 jurnal utama sebagai objek analisis. Hasil: Mayoritas metodologi pada literatur yang dikaji didominasi oleh metode kualitatif, diikuti literatur review, dan kuantitatif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pemahaman wawasan kebangsaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap bela negara siswa. Manifestasi bela negara di Pekanbaru diwujudkan secara adaptif, seperti pemanfaatan platform TikTok untuk pembelajaran kewarganegaraan di sekolah. Namun, siswa menghadapi tantangan kedaulatan digital berupa hoaks di Facebook dan WhatsApp akibat rendahnya literasi deteksi mandiri. Sebagai resolusi, integrasi kearifan lokal Melayu Riau, seperti filosofi "adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah" dan simbolisme "pucuk pisang", terbukti efektif menjadi landasan moral dan filtrasi budaya bagi siswa. Kesimpulan: Penguatan wawasan kebangsaan yang dikombinasikan dengan literasi digital dan kearifan lokal sangat krusial untuk membangun benteng pertahanan nirmiliter yang tangguh pada generasi muda.

**Kata Kunci:** Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Siswa SMA, Pekanbaru, Melayu Riau.

### ABSTRACT

*Background: The existence of a nation in the contemporary era is heavily tested by the character resilience and deep national identity of its youth, particularly in facing the onslaught of external disruptions in the digital age. Objective: This study aims to analyze the influence of understanding national insight on the manifestation of state defense attitudes among eleventh-grade high school students in Pekanbaru City. Methods: This study employed a literature review design (narrative review) with a descriptive qualitative approach. Secondary data were gathered from Google Scholar, GARUDA, SINTA, and ResearchGate databases, restricted to publications from the last 5 years. Through rigorous selection, a maximum of 20 core journals were analyzed. Results: The methodological trends in the reviewed literature were dominated by qualitative methods, followed by literature reviews, and quantitative approaches. Synthesized findings indicate that understanding national insight has a significant positive impact on students' state defense attitudes. In Pekanbaru, this manifestation is adaptively implemented, such as utilizing TikTok as an interactive civic learning medium in schools. However, students face digital sovereignty challenges, specifically the massive spread of hoaxes on Facebook and WhatsApp due to a lack of independent verification skills. As a resolution, integrating Riau Malay local wisdom such as the philosophy of "adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah" and the symbolism of "pucuk pisang" proves effective as a moral*

*foundation and cultural filter. Conclusion: Strengthening national insight combined with digital literacy and local wisdom is crucial to establishing a resilient non-military defense fortress among the younger generation.*

**Keywords:** *National Insight, State Defense, High School Students, Pekanbaru, Riau Malay.*

## **PENDAHULUAN**

Eksistensi suatu bangsa di era kontemporer tidak lagi hanya diuji oleh kekuatan militer konvensional, melainkan oleh ketangguhan karakter dan kedalaman identitas nasional generasi mudanya. Sebagai salah satu kota metropolitan yang berkembang pesat di Pulau Sumatera, Kota Pekanbaru menghadapi dinamika sosiokultural yang kompleks akibat arus globalisasi dan digitalisasi yang masif. Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas XI, berada pada fase krusial dalam perkembangan psikologis dan pembentukan jati diri kewarganegaraan (Anggraeni, 2024).

Fenomena memudarnya sikap nasionalisme seringkali ditandai dengan kurangnya penghargaan terhadap keberagaman, menipisnya solidaritas sosial, serta kecenderungan untuk lebih mengapresiasi budaya asing dibandingkan kekayaan kultural sendiri. Penetrasi budaya luar yang tidak tersaring melalui media sosial secara perlahan mengikis rasa kepemilikan siswa terhadap tanah airnya sendiri. Dalam konteks ini, penguatan aspek kognitif melalui literasi nasional menjadi instrumen mutakhir dalam menahan gempuran disrupsi luar yang berpotensi memecah belah bangsa (Anggraeni, 2024).

Wawasan kebangsaan hadir sebagai cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, yang mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah untuk menjamin keberlangsungan hidup nasional. Melalui pemahaman wawasan kebangsaan yang komprehensif, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan nasional, bukan sebagai pemicu konflik. Cara pandang ini berfungsi sebagai kompas ideologis bagi generasi muda agar memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari berbagai ancaman, baik yang datang dari dalam maupun dari luar wilayah kedaulatan (Sari, 2022).

Manifestasi sikap bela negara pada pelajar tidak lagi diartikan dalam spektrum militeristik sempit, melainkan sebagai sebuah tekad, sikap, dan tindakan yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran berbangsa serta bernegara Indonesia. Landasan konstitusional bela negara secara eksplisit telah termaktub dalam Pasal 27 ayat (3) UUD NRI 1945. Bagi siswa SMA kelas XI di Pekanbaru, kewajiban ini diwujudkan melalui penguatan kualitas diri, disiplin akademik, dan kepatuhan terhadap norma hukum serta etika kemasyarakatan sebagai bekal menjadi agen perubahan yang responsif terhadap ancaman nirmiliter (Maharani & Mulyono, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi wawasan kebangsaan dan bela negara pada siswa SMA di Kota Pekanbaru masih menghadapi tantangan berat, terutama terkait kedaulatan digital dan kerentanan terhadap disinformasi. Di sisi lain, potensi sosiokultural lokal seperti kearifan budaya Melayu Riau belum dioptimalisasikan secara menyeluruh sebagai instrumen penyaring dampak negatif globalisasi. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian studi literatur ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pemahaman wawasan kebangsaan terhadap manifestasi sikap bela negara pada peserta didik kelas XI SMA di Kota Pekanbaru, guna merumuskan strategi penguatan karakter yang adaptif dan berbasis kearifan lokal (Khaeruman & Ghazali, 2020; Yusof, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

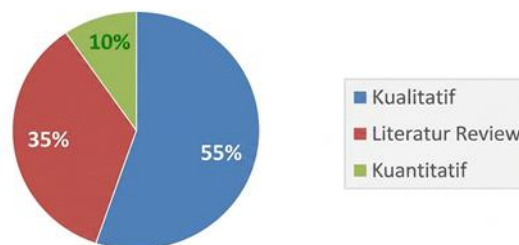
Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (*literature review*) jenis *narrative review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk merangkum, mengevaluasi, dan

menyintesis seluruh temuan ilmiah terdahulu mengenai pengaruh pemahaman wawasan kebangsaan terhadap sikap bela negara siswa SMA di Kota Pekanbaru. Data sekunder berupa jurnal ilmiah bereputasi (terindeks Sinta 2, 3, dan Scopus), artikel penelitian, serta dokumen regulasi diperoleh dari pangkalan data Google Scholar, GARUDA, SINTA, dan ResearchGate menggunakan kata kunci "Wawasan Kebangsaan", "Sikap Bela Negara", "Siswa SMA Pekanbaru", dan "Pendidikan Karakter Era Digital". Pemilihan literatur dipandu oleh protokol PRISMA yang dikombinasikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, seperti batasan waktu publikasi 10 tahun terakhir (2014-2024), kesesuaian subjek remaja/siswa SMA, serta aksesibilitas teks lengkap (full-text), hingga akhirnya mereduksi data menjadi maksimal 20 jurnal utama yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Metodologi Artikel Ilmiah Terkait Wawasan Kebangsaan

Kecenderungan metodologi yang digunakan dalam artikel ilmiah mengenai wawasan kebangsaan dan bela negara dipetakan secara visual pada Gambar 1. Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa pendekatan kualitatif mendominasi sebagian besar publikasi ilmiah yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Metode yang digunakan untuk Penelitian Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara

Porsi terbesar ditempati oleh metode kualitatif, yaitu mencapai 55% dari keseluruhan literatur yang dikaji. Selanjutnya, pendekatan literatur review atau kajian pustaka menempati posisi kedua dengan kontribusi sebesar 35%. Sementara itu, artikel penelitian yang menerapkan metode kuantitatif murni ditemukan dalam jumlah yang paling sedikit, yakni hanya sebesar 10%.

Dominasi angka pada metode kualitatif dan literatur review ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai penanaman wawasan kebangsaan dan manifestasi sikap bela negara di Indonesia sejauh ini masih menitikberatkan pada eksplorasi konseptual, analisis teks regulasi, serta penjabaran naratif yang mendalam terkait perilaku sosial kemasyarakatan. Karakteristik ini sejalan dengan sifat dasar ilmu kewarganegaraan (civic education) yang membutuhkan pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami proses internalisasi nilai, watak kewargaan (civic disposition), serta dinamika karakter peserta didik secara komprehensif di lapangan.

Tabel 1. Data Jumlah Artikel Bela Negara

Tahun	Jumlah Artikel
2022	5
2023	8
2024	7

Dari keseluruhan artikel, didapatkan data hasil penelitian jumlah artikel Wawasan kebangsaan dan Bela Negara didominasi oleh penelitian tahun 2023 yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 8 Artikel. Artikel yang dikaji ini didominasi oleh metode kualitatif dan diikuti oleh kajian pustaka disertai juga beberapa penelitian metode kuantitatif untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

### **Manifestasi Perilaku dan Peran Institusi Pendidikan di Pekanbaru**

Dalam konteks lokalitas Kota Pekanbaru, manifestasi sikap bela negara pada siswa kelas XI menunjukkan pola yang adaptif terhadap dinamika urban. Bela negara tidak lagi dipandang sebagai aktivitas fisik yang kaku, melainkan diwujudkan melalui kreativitas, kepatuhan hukum, dan pemanfaatan teknologi informasi demi kemaslahatan publik. Data observasi literatur mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah di Pekanbaru menunjukkan inisiatif tinggi dalam menyelaraskan metode pembelajaran kewarganegaraan dengan karakteristik Generasi Z yang berbasis digital. Institusi pendidikan di Pekanbaru memegang peranan krusial sebagai laboratorium pembentukan watak kewarganegaraan (*civic disposition*), di mana nilai-nilai kebangsaan ditanamkan melalui pembiasaan budaya disiplin akademik dan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan sekolah.

Sebagai contoh konkret, sekolah-sekolah di Pekanbaru, seperti SMAS Babussalam, mulai mengintegrasikan nilai nasionalisme melalui media yang relevan dengan generasi Z, salah satunya melalui pemanfaatan platform TikTok sebagai media pembelajaran Kewarganegaraan yang interaktif. Langkah ini mengubah penyampaian materi yang semula bersifat doktrinal menjadi konten visual yang menarik sehingga efektif dalam membangun kedekatan emosional siswa terhadap nilai-nilai patriotisme. Melalui pendekatan adaptif ini, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kewargaan meningkat, sekaligus menumbuhkan kebanggaan nasional melalui pembuatan konten kreatif bertema cinta tanah air di lingkungan sekolah.

### **Tantangan Kedaulatan Digital dan Literasi Kebangsaan**

tantangan krusial yang dihadapi siswa SMA di Pekanbaru adalah infiltrasi nilai negatif dan ideologi luar melalui ruang digital yang mengancam kedaulatan bangsa. Sebagai remaja metropolitan yang memiliki akses internet tinggi, siswa kelas XI sangat rentan terpapar oleh ancaman nirmiliter berupa perang informasi dan disrupsi digital yang masif. Ketidakmampuan memfilter arus budaya luar ini dapat mengaburkan wawasan nusantara serta menurunkan semangat patriotisme esensial jika tidak segera dibentengi dengan redefinisi pertahanan negara yang relevan bagi pelajar.

Statistik menunjukkan bahwa penyebaran hoaks paling masif terjadi di platform Facebook dan WhatsApp. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa siswa merasa tidak yakin memiliki kemampuan untuk mendeteksi berita palsu secara mandiri, sehingga menciptakan kerentanan tinggi terhadap disinformasi yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Oleh karena itu, tantangan radikalisme digital dan hoaks ini menuntut adanya penguatan literasi digital berbasis nasionalisme yang agresif, agar siswa tidak hanya cakap secara teknis, melainkan juga memiliki ketajaman berpikir kritis dalam menjaga kedaulatan informasi nasional.

### **Integrasi Nilai Melayu Riau sebagai Fondasi Karakter**

embahasan mengenai bela negara di Pekanbaru tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya Melayu Riau sebagai basis sosial kemasyarakatan. Kearifan lokal ini memberikan kontribusi signifikan sebagai mekanisme filtrasi budaya di tengah derasnya arus globalisasi yang serba permisif. Nilai-nilai luhur seperti filosofi "adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah" terbukti efektif mengajarkan harmoni mendalam antara hubungan antarmanusia, kelestarian lingkungan, dan nilai ketuhanan, yang memperkuat benteng spiritual sekaligus karakter kebangsaan peserta didik.

Nilai-nilai dalam tunjuk ajar Melayu, seperti integritas yang disimbolkan oleh "pucuk pisang yang tak pernah condong dan setia pada akarnya", memberikan landasan moral yang

sangat kuat bagi siswa. Simbolisme ini mengajarkan bahwa seorang pemuda harus memiliki keteguhan prinsip moral, kemandirian, dan loyalitas pada identitas bangsanya meskipun menghadapi tantangan globalisasi yang berat. Melalui internalisasi nilai pucuk pisang ini, integrasi kearifan lokal berhasil disandingkan dengan aspek bela negara demi membentuk generasi muda Pekanbaru yang adaptif tanpa kehilangan akar jati diri kebangsaannya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian melalui studi literatur ini menyimpulkan bahwa pemahaman wawasan kebangsaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manifestasi sikap bela negara pada peserta didik kelas XI SMA di Kota Pekanbaru. Wawasan kebangsaan berperan sebagai mekanisme filtrasi budaya yang memungkinkan siswa tetap memegang teguh identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Tantangan berupa radikalisme digital dan hoaks memerlukan strategi adaptif melalui penguatan literasi digital nasionalisme dan integrasi kearifan lokal Melayu Riau untuk memastikan generasi muda Pekanbaru tetap menjadi benteng pertahanan bangsa yang tangguh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita P. Penguatan Civic Disposition untuk meningkatkan perilaku berkesadaran hukum di kalangan siswa. *Jurnal Innovative*. 2023.
- Anggraeni L. Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap wawasan kebangsaan siswa kelas XI SMA. *Sakola: Jurnal Pendidikan*. 2024.
- Dyah Ayu Maharani, Budi Mulyono. Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kesadaran Bela Negara. *AGORA*. 2023.
- Effendy T. Tunjuk Ajar Melayu. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau; 2012.
- Hidayah Y. Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. 2022;14(2):218-225.
- Indonesia Defense University. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara Sint* 3. 2023.
- Kemendiksisaintek. *Buku Capaian: Garuda sebagai Portal Indeksasi Jurnal Ilmiah*. 2025.
- Kemhan RI. *Salinan UU Nomor 23 Tahun 2019*. Jakarta; 2020.
- Khaeruman B, Ghazali M. 4 Pilar wawasan kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. 2023.
- Lemhannas RI. Analisis pembinaan bela negara generasi muda di era digital. *Jurnal Lemhannas RI*. 2023.
- Maharani DA, Mulyono B. Pengaruh pemahaman pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran bela negara peserta didik. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2022;9(2):741-752.
- Perpus Utama Poltekkes Malang. *Bab III Metode Penelitian Studi Literatur*. 2020.
- Perpustakaan Poltekkes Malang. *Bab 3: Desain Studi Literatur Narrative Review*. 2022.
- Polri. *Pengertian Bela Negara dan Indikatornya*. Yogyakarta: Tribra News; 2023.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara*. Jakarta; 2019.
- Rohimah. Penanaman kesadaran bela negara terhadap generasi milenial sebagai pewaris kelangsungan hidup berbangsa. *Aliansi: Jurnal Politik dan Keamanan*. 2023;11(2):133-145.
- Sari EY. Hubungan pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2023.
- Sari RD, et al. Pemanfaatan TikTok oleh guru PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme: Studi kasus pada siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru. *Jurnal Netnografi Komunikasi*. 2026;5(1):17-32.
- Wantannas. *Modul I: Konsepsi bela negara*. Jakarta; 2022.
- Yusof M. Budaya Melayu Riau dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2023;14(1):29-41.